

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam skripsi ini adalah konstruktivisme, yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Paradigma ini relevan untuk memahami peran musik pop dalam membangun identitas diri mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN), karena identitas diri dianggap sebagai hasil interpretasi mahasiswa terhadap pengalaman sosial dan kultural mereka. Musik pop, dalam konteks ini, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media simbolik yang memengaruhi cara mahasiswa memandang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai lirik, gaya, dan simbol-simbol budaya pop dalam proses pembentukan identitas diri mereka. Pendekatan ini menekankan subjektivitas mahasiswa sebagai subjek penelitian, memberikan wawasan tentang bagaimana musik pop menjadi bagian dari perjalanan identitas mereka di tengah dinamika kehidupan sosial dan akademik. (Creswell, 2014)

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif untuk memahami peran musik pop dalam membangun identitas diri mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, makna, dan interpretasi mahasiswa terhadap budaya musik pop secara mendalam. Musik pop tidak hanya dilihat sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium simbolik yang berkontribusi dalam proses pembentukan identitas mereka. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci, seperti bagaimana mahasiswa memanfaatkan lirik, simbol,

dan nilai-nilai dalam musik pop untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas, baik di lingkungan sosial maupun akademik. Dengan pendekatan ini, penelitian memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara konsumsi musik pop dan pembentukan identitas diri mahasiswa di era modern. (Bungin, 2020)

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis peran musik pop dalam membangun identitas diri mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada fenomena tertentu secara mendalam, yakni bagaimana mahasiswa di UMN memanfaatkan musik pop sebagai sarana untuk mengekspresikan dan membentuk identitas diri mereka. Dalam konteks ini, studi kasus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara lebih rinci pengalaman pribadi mahasiswa dalam mengkonsumsi musik pop, baik itu melalui lirik, gaya hidup, maupun afiliasi mereka terhadap artis atau genre tertentu, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembentukan identitas mereka dalam kehidupan sosial dan akademik di kampus. (Yin, 2018)

Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini tidak hanya akan mengumpulkan data dari sejumlah mahasiswa, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi cara mereka mengkonsumsi musik pop dan mengaitkannya dengan pembentukan identitas diri mereka. Data yang dikumpulkan akan berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait dengan keterlibatan mahasiswa dalam budaya musik pop. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana musik pop menjadi bagian integral dari proses pembentukan identitas diri mahasiswa di UMN, serta bagaimana interaksi sosial dan budaya pop saling terkait dalam konteks pendidikan tinggi. (Yin, 2018)

3.4 Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari dua individu yang dipilih secara purposif, yaitu dua mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang memiliki keterkaitan dengan musik pop. Pemilihan informan ini dilakukan untuk memperkaya pemahaman tentang peran musik pop di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UMN dari berbagai sudut pandang, baik sebagai subjek langsung maupun dalam konteks yang lebih luas.

Nama	Keterangan	Latar Belakang
Margaretha Netha	Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara	Jurnalistik, 2021
Michael Ludovico	Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara	Jurnalistik, 2021

Tabel 3.1. Daftar Informan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua jenis utama, yaitu **data primer** dan **data sekunder**, yang digunakan secara komplementer untuk memberikan wawasan yang mendalam dan mendukung validitas temuan penelitian.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui metode wawancara mendalam. Dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci yang terdiri dari dua mahasiswa UMN (Margaretha Netha dan Michael Ludovico) untuk memahami pengalaman langsung mereka dalam menggunakan musik pop sebagai alat pembentukan identitas. Wawancara berfokus pada pengalaman pribadi, pola konsumsi musik, dan peran musik pop dalam interaksi sosial, terutama di media sosial.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkaya analisis dari data primer. Data ini diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada, antara lain:

- Laporan akademik atau jurnal yang membahas peran musik pop dalam budaya populer dan identitas individu.
- Penelitian tentang pengaruh media dan musik terhadap generasi muda.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan bertahap untuk memastikan keakuratan informasi. Kombinasi antara data primer dan sekunder memungkinkan penelitian ini untuk menghasilkan analisis yang komprehensif tentang peran musik pop dalam pembentukan identitas diri mahasiswa UMN.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Untuk mencapai keabsahan data, penelitian ini akan menerapkan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi Data:

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memvalidasi temuan penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dengan analisis media sosial. Dengan memadukan berbagai sumber data ini, peneliti dapat meminimalisir bias dan memastikan bahwa temuan penelitian lebih kuat dan komprehensif

2. Verifikasi Hasil Wawancara Kepada Informan:

Setelah data wawancara dianalisis, hasil sementara akan dikembalikan kepada para informan untuk diverifikasi. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan. Hal ini membantu menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru dari

data yang dikumpulkan. Informan diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik atau klarifikasi atas hasil yang telah ditafsirkan oleh peneliti

3. Kredibilitas dan Konsistensi:

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui kedalaman analisis dan ketelitian dalam pengumpulan data. Peneliti akan memastikan bahwa setiap tahap penelitian dilakukan dengan teliti dan sistematis, serta memastikan bahwa interpretasi data konsisten dengan konteks dan pengalaman subjek penelitian. Selain itu, peneliti akan berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan informan agar mereka merasa nyaman dan terbuka dalam berbagi informasi, yang akan meningkatkan kualitas data yang diperoleh.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan teknik Analisis Tematik. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data kualitatif secara sistematis. Analisis tematik sangat sesuai untuk penelitian yang berfokus pada eksplorasi pengalaman individu dan makna yang mereka ciptakan dari pengalaman tersebut, seperti dalam konteks pembentukan identitas diri melalui musik pop.

